



KEMITRAAN SEKTOR PUBLIK DAN SWASTA PADA TOKO MILIK RAKYAT DI KABUPATEN KULON PROGO

PUBLIC AND PRIVATE SECTOR PARTNERSHIP IN PEOPLE-OWNED SHOPS IN KULON PROGO DISTRICT

Rahma Alia Yuslinda¹, Kurnia Nur Fitriana²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima 19-07-24

Diperbaiki 22-07-24

Disetujui 25-07-24

Kata Kunci:

Kemitraan Publik dan Swasta, ToMiRa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kemitraan publik swasta pada ToMiRa di Kulon Progo. Urgensi penelitian ini untuk mengetahui dan memperdalam bentuk kemitraan serta dampaknya dengan hadirnya ToMiRa yang dapat berguna untuk membantu aktor kepentingan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Bentuk Kemitraan ToMiRa memiliki tiga sistem berbeda, pertama Koperasi take over saham 100%, kedua Koperasi melakukan take over minimal 51%, dan Ketiga Koperasi hanya melakukan penyertaan modal. (2) Dampak kemitraan ToMiRa adalah peningkatan pendapatan lokal, peningkatan perputaran uang di wilayah lokal, pemberdayaan masyarakat, akses mudah produk UMKM, , promosi produk organic, konservasi sumber daya, dan kesadaran lingkungan.

ABSTRACT

Keywords:

Public and Private Partnership, ToMiRa

This research aims to analyze the form of public private partnership at ToMiRa in Kulon Progo. The urgency of this research is to find out and deepen the form of partnership and its impact with the presence of ToMiRa which can be useful for helping interested actors in empowering the local community economy. The research method used in this research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data validity techniques using source triangulation, data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions Based on the research results, it can be concluded that (1) the ToMiRa Partnership Form has three different systems, first the Cooperative takes over 100% of shares, second the Cooperative takes over a minimum of 51%, and third the Cooperative only carries out capital participation. (2) The impact of the ToMiRa partnership is increasing local income, increasing money circulation in the local area, community empowerment, easy access to MSME products, carbon reduction, promotion of organic products, resource conservation, and environmental awareness.

1. Pendahuluan

Pengaruh globalisasi menjadi tuntutan bagi Bangsa Indonesia untuk menjadikan kondisi ekonomi efektif, efisien, dan kompetitif. Dengan jumlah penduduk yang besar diharapkan dapat mengimbangi pertumbuhan perekonomian nasional, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Negara Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2023 sebesar 278,69 juta jiwa dengan kenaikan 1,05% dari tahun sebelumnya, sedangkan angka pengangguran pada tahun 2023 tercatat sebanyak 7,86 juta jiwa meski mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun angka tersebut masih relatif tinggi [1]. Salah satu strategi yang dikembangkan oleh pemerintah dalam menopang pertumbuhan ekonomi adalah dengan melalui kemitraan. Kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik [2].

Tujuan kemitraan dalam hal ini adalah untuk membranding toko berjejaring waralaba alfamart dan indomaret menjadi Toko Milik Rakyat (ToMiRa) dan peberdayaan ekonomi masyarakat. Lahirnya ToMiRa ini dilatarbelakangi oleh menjamurnya pasar modern berjejaring yang dimiliki oleh warga non lokal Kulon Progo yang memunculkan kekhawatiran akan menggerus perekonomian masyarakat lokal akibatnya dapat mematikan pasar tradisional yang berdampak pada perekonomian dan keberlangsungan hidup masyarakat. Dengan banyaknya keresahan para pelaku UMKM maka menuntut Pemerintah untuk memberikan kebijakan guna melindungi pasar tradisional dan produk lokal di Kulon Progo. Berikut pada tabel 1 adalah penjelasan data UMKM yang di Indonesia pada Tahun 2018-2019.

Tabel 1. Data Perkembangan UMKM Indonesia Tahun 2018-2019

Indikator	Data Perkembangan UMKM Indonesia Tahun 2018-2019		
	Satuan	Jum. Perkembangan	Presentase
Usaha Kecil	Unit	1,251,130.5	1,97%
Usaha Mikro	Unit	15,546.9	1,99%
Menengah	Unit	4,763.1	7,85%
Usaha Besar	Unit	87.5	1,58%

Berdasarkan data menunjukkan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia [3]. Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian. Data UMKM di Kabupaten Kulon Progo dari website resmi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2022 terdapat 45.032 unit usaha yang terdaftar sebagai UMKM. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami

peningkatan menjadi, 52.005 unit usaha UMKM yang tercatat. Angka yang tidak sedikit dengan berbagai macam usaha yang dimiliki oleh masyarakat menunjukkan bahwa besarnya potensi masyarakat untuk dikembangkan dan diberi wadah guna mengeksplor hasil produksinya agar hasil yang diperoleh tidak *stagnan* atau bahkan tergeser dengan adanya produk-produk dari luar yang tersedia di pasar modern. Maka dari itu adanya kemitraan ToMiRa diharapkan produk lokal dapat terangkat dan eksis di pasaran.

Implementor pada kemitraan ini adalah koperasi dan perusahaan retail swasta. Dalam prakteknya karakteristik wilayah menentukan pendirian dan pengembangan ToMiRa sehingga persebaran ToMiRa tidak merata pada setiap wilayah. Dengan demikian ToMiRa tidak dapat diakses dengan mudah oleh pelaku UMKM pada wilayah yang masih minim ToMiRa bahkan tidak ada sama sekali. Berdasarkan data program kemitraan ToMiRa pada mulanya hanya terdapat 16 toko dan tahun 2021 mencapai 33 toko [4]. Perkembangan pendirian ToMiRa yang terus naik ini menunjukkan bahwa izin pembangunannya mudah. Namun dari hasil temuan tim evaluasi dan monitoring Dinas Koperasi memberikan laporan bahwa pada berjalannya program kemitraan ini ToMiRa dinilai kurang optimal [5]. ToMiRa belum optimal karena kurangnya kesadaran pengelola ToMiRa dalam menjalankan program seperti tidak memakai seragam ToMiRa, tidak adanya nota bagi produk lokal, rak produk lokal belum penuh, dan koperasi belum membuat laporan secara terpisah..

Selain itu data resmi dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo yang menunjukkan bahwa keberadaan ToMiRa belum optimal, berdasarkan pengamatan peneliti pada sejumlah ToMiRa di Kulon Progo ketersediaan produk UMKM lokal memang belum sesuai dengan standar ketentuan pada Perda yaitu sebesar 20% sedangkan tujuan awal dibangun kemitraan adalah untuk mendongkrak perekonomian masyarakat tetapi produk lokal yang dicanangkan untuk dipasarkan lebih luas justru tidak terlihat dan tidak banyak peminat, sehingga perlu adanya perhatian dan komunikasi yang baik antara aktor-aktor yang terlibat agar masyarakat dapat diberikan kesempatan lebih banyak dalam mensukseskan program kemitraan ini. Kemudian mengenai ketegasan hukum pada pelanggaran perizinan toko retail yang terindikasi belum diberlakukan secara tegas karena masih ditemukan pasar modern yang tidak bermitra di beberapa wilayah di Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Bentuk Kemitraan Sektor Publik dan Swasta serta Dampaknya Pada Toko Milik Rakyat di Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan mengenai Kemitraan ToMiRa beserta dampaknya sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian selanjutnya sesuai dengan topik yang dibatasi dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan, masukan, dan sebagai evaluasi bagi kemitraan yang terjalin di Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo untuk mengoptimalkan program-program yang belum, akan, atau sudah berjalan. Penelitian terkait Kemitraan Publik dan Swasta sebelumnya telah banyak dilakukan. *Pertama*, riset penelitian Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam Pengembangan Biogas Rumah di Kabupaten Maros terlihat bahwa kemitraan Pemerintah dan Swasta dapat mencapai efektivitas dengan baik berdasarkan teori

hollow state [6]. *Kedua*, Penelitian yang berfokus pada Analisis Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar [7]. *Ketiga*, penelitian Toko Milik Rakyat (ToMiRa) dan Kesejahteraan Masyarakat Kulon Progo terlihat bahwa Pemerintah harus berorientasi pada masyarakat agar ToMiRa dapat memberikan dampak kesejahteraan seluas-luasnya kepada masyarakat [8].

Maka keterbaruan dari penelitian ini yaitu peneliti mampu menjelaskan kedalaman karakter dari kerja sama kemitraan ToMiRa sekaligus dapat membantu pemangku kepentingan dari aktor terkait untuk mendukung pemberdayaan ekonomi lokal karena belum ada penelitian yang memfokuskan pada hal tersebut dengan menggunakan teori dari McQuaid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memperdalam mengenai bentuk kemitraan ToMiRa di Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan teori McQuaid yaitu pengelolaan kemitraan publik dan swasta dengan menggunakan indikator *Purpose, Who, When, Where, dan How*. Teori ini melihat kemitraan sebagai gabungan dari serangkaian karakteristik dan dimensi yang berbeda dalam membentuk sebuah kemitraan [9]. Penelitian akan dilakukan di Kulon Progo dengan judul “Kemitraan Sektor Publik Dan Swasta Pada Toko Milik Rakyat Di Kabupaten Kulon Progo”.

2. Metode Penelitian

Penelitian mengenai “Kemitraan Sektor Publik dan Swasta pada Toko Milik Rakyat di Kabupaten Kulon Progo” ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data deskriptif dalam penelitian kualitatif diartikan berupa data teks dan gambar. Di dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam menggali jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui berbagai tahapan ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif [10]. Penelitian ini dilaksanakan di ToMiRa yang berada di Kabupaten Kulon Progo, beberapa instansi Pemerintah yaitu Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo. Selain itu penelitian juga dilakukan di Koperasi Trijata, Legowo, Binaria, Giri Makmur, dan Koperasi Manunggal Mitra Sejahtera. Kemudian para pelaku usaha UMKM yang produknya terjual di ToMiRa. Sedangkan waktu pengambilan data data, pengolahan data, dan penyajian data hingga menghasilkan suatu laporan yang utuh dimulai sejak Januari s.d. Mei 2024.

Subjek penelitian atau informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan keadaan dan kondisi dari latar belakang penelitian [11]. Hal tersebut membuat teridentifikasinya subjek-subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu bidang kelembagaan, bidang pemberdayaan, bidang perizinan, Pengelola Koperasi, Karyawan ToMiRa, Pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan juga sekunder. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut agar mampu menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dilakukan, dan juga dirasakan oleh partisipan atau sumber data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan [12]. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi secara langsung kepada subjek penelitian. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Dalam hal ini sumber data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan meliputi pelaporan tahunan perkembangan ToMiRa yang

bermitra dengan Koperasi diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM, data sekunder yang diperoleh dari website meliputi perkembangan data UMKM Indonesia dan Kulon Progo, Jumlah penduduk dan pengangguran di Indonesia, website resmi Pemkab Kulon Progo, website resmi Dinas Koperasi dan UKM Kulon Progo, kebijakan yang mengatur tentang kemitraan pada tingkat nasional dan daerah Kabupaten Kulon Progo, bagan struktur organisasi dalam kemitraan ToMiRa, Surat perjanjian kontrak, MOU, Pembagian SHU pada koperasi mitra, Aplikasi alfamart franchise dan juga penelitian terdahulu mengenai kemitraan publik dan swasta, pemberdayaan UMKM, dan penelitian mengenai ToMiRa yang diperoleh dari internet.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri, dimana peneliti bertindak sebagai instrument utama yang melakukan proses pengumpulan data yang didasari pada pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Di dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai suatu teknik yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan juga sumber-sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban dari informan pada saat wawancara baik dengan aktor pemerintah, swasta, koperasi, dan masyarakat yang terlibat dalam upaya program kemitraan ToMiRa di Kabupaten Kulon Progo, hasil observasi dan juga data dokumentasi yang memiliki hubungan dengan kemitraan ToMiRa. Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian serta penyusunan secara sistematis berbagai data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan di lapangan, dan juga bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain [13]. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu, reduksi data, penyejiaan data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kebijakan kemitraan ToMiRa melibatkan koperasi, toko waralaba, dan pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ToMiRa memiliki tiga sistem kemitraan yang berbeda, peneliti mengklasifikasikan ToMiRa dengan Tipe A yaitu ToMiRa melakukan take over saham toko 100%, Tipe B ToMiRa melakukan take over saham minimal 51%, dan Tipe C ToMiRa hanya sebagai penyerta modal saja. Tabel 2 merupakan data ToMiRa di Kabupaten Kulon Progo yang melakukan take over saham sebesar 100%.

Tabel 2. Data ToMiRa yang melakukan take over saham sebesar 100%.

No.	ToMiRa Tipe A		
	Koperasi Pengelola	Lokasi ToMiRa	Kerjasama Swasta
1.	KSU Bima	Pasar Jombongan Pengasih	PT. Alfaria
2.	KSU Trijata	Pasar Temon	PT. Alfaria
3.	KSU Mitra Prima Daya	Josuto Wates	PT. Alfaria
4.	KSU Legowo	Lendah	PT. Alfaria

5.	Koppaneka	Kokap	PT. Alfaria
6.	KSU Bmt Giri Makmur	Pasar Bendungan Wates	PT. Alfaria
7.	KPRI Sumber Rejeki	Simpang 5 Wates	PT. Alfaria

Dari penjelasan tabel diatas ToMiRa dengan sistem Tipe A sebanyak 7 toko dari PT. Alfaria semua. Selanjutnya pada Tabel 3 merupakan data ToMiRa di Kabupaten Kulon Progo yang melakukan take over saham sebesar minimal 51%.

Tabel 3. Data ToMiRa yang melakukan take over saham sebesar 51%.

No.	ToMiRa Tipe B		
	Koperasi Pengelola	Lokasi ToMiRa	Kerjasama Swasta
1.	Koperasi Konsumen Ganeca, Pengasih	Pengasih	PT. Alfaria
2.	KPN Mekar Wates	Pengasih	PT. Alfaria
3.	KSU Sae	Nanggulan	PT. Alfaria
4.	KSU Perkasa Wilis	Lendah	PT. Alfaria
5.	RBS KP	Kokap	PT. Alfaria
6.	KSU BMT Amanah Galur	Panjatan	PT. Alfaria
7.	Kossuma	Beji, Wates	PT. Alfaria
8.	Koperasi Wanita Dahlia	Brosot, Galur	PT. Alfaria
9.	KSU Lancar	Sentolo	PT. Alfaria
10.	KSU Tirtasari	Kembang Pengasih	PT. Alfaria
11.	KUD Makmur Lendah	Bandara YIA	PT. Alfaria
12.	KSU Bmt Al Azka	Samigaluh	PT. Alfaria
13.	KPN Bhakti Niaga	Kalibawang	PT. Alfaria
14.	KPN PRI Pepadang,	Pengasih	PT. Alfaria
15.	KSU Smartko	Kokap	PT. Alfaria

Dari penjelasan tabel diatas ToMiRa dengan sistem Tipe B sebanyak 15 toko dari PT. Alfaria semua. Selanjutnya pada Tabel 4 merupakan data ToMiRa di Kabupaten Kulon Progo yang hanya melakukan penyertaan modal saja.

Tabel 4. Data ToMiRa yang melakukan penyertaan modal

No.	ToMiRa Tipe C		
	Koperasi Pengelola	Lokasi ToMiRa	Kerjasama Swasta
1.	KSU Putra Palih	Bandara YIA	PT. Indomarco
2.	KSU Manunggal Mitra Sejahtera	Bandara YIA	PT. Indomarco
3.	KSU Sindu Utama Karya	Bandara YIA	PT. Indomarco
4.	KSU Jangkar Sejahtera	Bandara YIA	PT. Indomarco
5.	Koperasi Konsumen Cikli Mandiri	Jl.Wates – Purworejo	PT. Indomarco
6.	Koperasi Wanita Sempulur	Wates Wetan Pasar	PT. Indomarco

7.	KSU Binaria	Wates Teteg Wetan	PT. Indomarco
8.	KSU Benih Kasih	Wates Terminal	PT. Indomarco
9.	PKPRI KP	Wates	PT. Indomarco
10.	Koperasi Niaga Binangun	Jl. Khudori	PT. Indomarco
11.	KUD Bangun	Jl. Pahlawan	PT. Indomarco
12.	Koperasi Nelayan Permadani	Jl. Wates – Purworejo Sogan	PT. Indomarco
13.	KUD Sedyo Rahayu	Brosot. Galur	PT. Indomarco
14.	KUD Gangsar	Sentolo	PT. Indomarco
15.	Koperasi Mukti Bareng	Sentolo	PT. Indomarco
16.	Koperasi Marem	Tawang Sari, Pengasih	PT. Indomarco
17.	KPN Bhakti Pertiwi	Kokap	PT. Indomarco
18.	KUD Sari Mulyo	Jl. Tamansiswa – Nanggulan	PT. Indomarco
19.	KUD Rejeki Mulyo	Pengasih	PT. Indomarco
20.	KSU Kasam	Pengasih	PT. Indomarco

Dari penjelasan tabel diatas ToMiRa dengan sistem Tipe C sebanyak 20 toko dari PT. Indomarco semua. Perbedaan sistem ToMiRa dilihat berdasarkan aspek modal, saham/aset, biaya operasional, dan distribusi barang. Tabel 5 merupakan perbedaan ToMiRa A, B, dan C berdasarkan aspek-aspek yang telah disebutkan:

Tabel 5. Perbedaan ToMiRa A, B, dan C

Aspek	Perbedaan ToMiRa A, B, dan C		
	Tipe A	Tipe B	Tipe C
Modal	Modal yang dikeluarkan Koperasi sebesar seratus persen (100%)	Modal yang dikeluarkan Koperasi sebesar minimal lima puluh satu persen (51%)	Modal yang dikeluarkan oleh Koperasi sifatnya hanya penyetaraan modal
Aset/Saham	koperasi menjadi pemilik aset seluruhnya baik darah tanah, bangunan, fasilitas, dan yang ada di toko dan perusahaan diberikan wewenang untuk menjalankan manajemen tokonya saja	koperasi dan swasta menjadi pemilik aset dengan skala persentase dari saham yang telah disepakati antar keduanya	aset sepenuhnya adalah milik swasta, koperasi hanya menerima keuntungan
Operasional	seluruh pembiayaan operasional menjadi beban kerja dan tanggung jawab dari Koperasi mitranya	pembiayaan operasional menjadi beban kerja dan tanggung jawab dari Koperasi mitranya	beban kerja dan tanggung jawab adalah swasta, perusahaan yang mendominasi
Distribusi Barang	Koperasi : Produk umkm Swasta : Produk non umkm	Koperasi : Produk umkm Swasta : Produk non umkm	Koperasi : Produk umkm Swasta : Produk non umkm

. Pembahasan dari hasil penelitian diatas dilakukan menggunakan teori McQuaid yang memperkenalkan indikator keberhasilan kemitraan Publik dan Swasta dengan konsep *Purpose, Who, When, Where, dan How* yaitu sebagai berikut:

3.1 Tujuan Kemitraan

Berdasarkan hasil penelitian tujuan ToMiRa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di bidang ekonomi kerakyatan, sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, memberikan perlindungan kepada Pasar Rakyat, Koperasi, dan UMKM, Tujuan ToMiRa ini memenuhi aspek tujuan dari teori McQuaid karena ToMiRa sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal dengan berkolaborasi bersama swasta sehingga menambah sumber daya di wilayah Kulon Progo, ToMiRa juga sebagai bentuk dukungan dari pemberdayaan produk lokal UMKM masyarakat Kulon Progo yang berdampak pada peningkatan motivasi pelaku UMKM untuk bersaing dengan produk-produk lain dalam daerah maupun nasional. Outputnya adalah ToMiRa dapat menambah wawasan serta keterampilan para pelaku usaha UMKM.

Meskipun demikian sistem pembagian kerja ToMiRa ini belum berjalan secara sama rata karena ToMiRa pada tipe C swasta tidak memberikan izin kepemilikan saham dibeli oleh koperasi namun namanya ToMiRa, dalam hal ini koperasi hanya seperti payung legalitas hukum saja, karena pada prakteknya ToMiRa didominasi oleh kebijakan perusahaan swasta sehingga Koperasi tidak mendapatkan keuntungan yang sama. Maka perlu adanya ketegasan dari Pemerintah untuk memberikan sanksi administratif terhadap praktek kerjasama yang tidak sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku. Selain itu, pembinaan pelaku UMKM oleh Dinas Koperasi dan Koperasi mitra belum dilakukan secara maksimal karena pelaku UMKM masih sangat butuh pendampingan dan perhatian lebih agar mereka tertarik untuk memberikan inovasi-inovasi pada produk agar dapat bersaing dengan produk pabrik di toko retail.

3.2 Aktor ToMiRA

Pada teori McQuaid, aktor menjadi kunci penting dalam sebuah kemitraan, aktor ini dapat berasal dari lembaga-lembaga utama seperti pemerintah pusat dan daerah, lembaga yang didanai Pemerintah, badan sektor sukarela, komunitas lokal (kelompok atau individu), dan sektor swasta namun bisa juga mencakup individu-individu yang penting yang kesemuanya memiliki peran yang berbeda-beda. Sehingga dapat dilihat bahwa indikator pihak kemitraan dalam ToMiRa sudah sesuai dengan teori yang digunakan karena ToMiRa memiliki kontribusi dari lembaga-lembaga Pemerintah meliputi Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian, dan Dinas Penanaman Modal, sektor swasta adalah PT. Sumber Alfaria Trijaya dan PT. Indomarco Prismatama, kelompok kepentingan yaitu Koperasi, dan masyarakat pelaku usaha UMKM.

Dalam kemitraan retail yang masuk di Kabupaten Kulon Progo terdapat usaha-usaha yang dibuat. Aktor-aktor tersebut memiliki peran sebagai berikut:

Tabel 2. Peran Aktor Yang Terlibat

No.	Peran Aktor Yang Terlibat		
	Pihak/Aktor	Meliputi	Peran
1.	Pemerintah	Dinas Koperasi dan UKM Dinas Perdagangan dan Perindustrian Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu	a. Pembuat Kebijakan b. Pemberi Izin Pendirian Toko c. Pemitra Koperasi dengan Toko d. Mengawas, Monitoring, dan Mengevaluasi.
2.	Publik	Koperasi	e. Pemilik Modal f. Melakukan Koordinasi dengan Perusahaan dan ToMiRa g. Mengontrol dan Mengawasi Ketersediaan Produk UMKM h. Membuat Laporan Akhir Tahun
3.	Swasta	Perusahaan Retail PT. Alfaria dan PT. Indomarco	i. Pendiri Toko
4.	Masyarakat	Pelaku Usaha UMKM	j. Penyuplai Produk UMKM di ToMiRa

3.3 Waktu Perjanjian Kemitraan ToMiRa

Waktu pada kemitraan ini disebutkan dalam perjanjian kontrak. Sebelum adanya perjanjian kontrak terdapat MOU (*Memorandum Of Understanding*). Pada indikator waktu ini semua ToMiRa memberlakukan perjanjian dengan jangka waktu yang sama yaitu selama lima tahun, waktu lima tahun ini disepakati pada awal perjanjian sebagai tolak ukur perkembangan ToMiRa per lima tahunnya. Dalam perjalanan dari waktu ke waktu semua ToMiRa terus berlanjut bahkan semakin banyak didirikan sehingga muncul anggapan bahwa ToMiRa berhasil dalam melaksanakan kerja sama dengan baik. Namun berdasarkan data dan pengamatan yang menjadi kendala adalah ketersediaan tempat untuk produk lokal masih sangat minim dan kurang optimal dalam memberdayakan produk UMKM hal ini perlu menjadi pertimbangan untuk perpanjangan kontrak lima tahunan berikutnya.

3.4 Lokasi ToMiRa

Pada indikator *Where* ini, dapat diketahui sebagaimana penjelasan diatas bahwa perkembangan ToMiRa lebih dikembangkan di Daerah Kota saja, sedangkan semua Kapanewon memiliki potensi pengolahan makanan seperti UMKM yang menjadi sasaran dari program kemitraan ini. Maka perlu adanya pemerataan perkembangan di wilayah lain dengan perhatian lebih dari Pemerintah Daerah. Harapannya agar pelaku usaha tertarik untuk meningkatkan produksi yang didistribusikan di ToMiRa terdekatnya.

3.5 Skema Kemitraan ToMiRa

Persentase dari ToMiRa Tipe A sebesar 17%, Tipe B sebesar 36%, dan Tipe C sebesar 47%. Pada Tipe A ini keuntungan berpihak kepada Koperasi mitra karena aset yang dimiliki perusahaan swasta sudah sepenuhnya berpindah pada Koperasi, namun ini yang menjadi kekurangan pada Tipe A adalah Koperasi yang berorientasi ke *profit* saja sehingga tidak memperhatikan produk UMKM yang ada pada ToMiRa karena merasa yang menjadi target sudah tercapai dengan *profit* penjualan produk pabrik. ToMiRa. Tipe B menunjukkan kerjasama yang berimbang karena Koperasi memiliki saham sedikit lebih banyak dari pada Perusahaan swasta, ToMiRa dengan tipe ini menduduki persentase 36%, artinya perusahaan dari Alfaria sudah menaati kebijakan Perda yang berlaku dan pertumbuhan ToMiRa dari PT. Alfaria yang terus ada setiap tahunnya menunjukkan bahwa mereka juga merasakan dampak kebermanfaatannya dari kemitraan ini. Kedua belah pihak juga menerapkan pembagian manajemen operasional toko dan manajemen pelaku UMKM, keduanya melakukan tugas dengan berimbang. Koperasi mengkoordinasikan pelaku usaha dan memperhatikan produk UMKM secara *continue* sehingga dapat memanager lebih baik dari tipe sebelumnya namun juga masih belum optimal.

Pada kemitraan bentuk C menduduki persentase paling besar yaitu 47%, artinya Pihak swasta dari Perusahaan Indomarco masih belum sepenuh hati memberikan kesempatan bermitra dengan Koperasi yang ada di Kulon Progo, kemitraan dengan tipe ini jelas adanya keuntungan yang timpang karena koperasi hanya mendapatkan sharing profit sangat sedikit dibandingkan dengan Koperasi tipe A dan B, Pemerintah perlu memberikan regulasi yang jelas terhadap praktik kemitraan yang demikian karena Koperasi tidak dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Namun kelebihan tipe C ini adalah pengelola koperasi amat sangat peduli dengan produk UMKM, pengelola mendatangi secara langsung para pelaku usaha untuk menyetorkan produknya, sehingga pada ToMiRa dari Indomarco ini produk UMKM terlihat lebih menarik tatanannya karena dikontrol secara berkala. Perhatian pihak koperasi sangat berdampak pada minatnya pelaku usaha untuk memproduksi barang secara *continue*. Sehingga pada ToMiRa tipe ini Perusahaan mendapatkan keuntungan lebih banyak, sedangkan Koperasi hanya menerima keuntungan sedikit.

Memberikan analisis bahwa kemitraan yang terjalin pada ToMiRa relevan dengan model kemitraan *Pseudo partnership* atau kemitraan semu. Kemitraan semu merupakan sebuah persekutuan yang terjadi antara dua belah pihak atau lebih, namun tidak sesungguhnya melakukan kerjasama secara seimbang satu dengan lainnya [14]. Praktek ToMiRa dilihat dari teori pola kemitraan termasuk pola kemitraan kontra produktif, pola ini terjadi jika perusahaan swasta masih berpijak pada pola konvensional yang hanya mengutamakan kepentingan *stakeholders* yaitu mengejar *profit* sebesar-besarnya [15].

3.6 Dampak ToMiRa

Pada implementasi kebijakan kemitraan sektor publik dan swasta pada ToMiRa di Kabupaten Kulon Progo memberikan dampak bagi masing-masing sektor. Berikut penjelasan dampak ToMiRa bagi Pemerintah, Perusahaan Retail,

Koperasi, dan Pelaku UMKM dilihat dari Dampak Sosial, Ekonomi, Lingkungan dan Kelemahan.

3.6.1 Dampak Sosial

a. Peningkatan Ekonomi Lokal

Peluang Usaha Baru : Kemitraan Tomira menciptakan peluang usaha bagi masyarakat Lokal untuk membuka dan mengelola toko yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi tingkat pengangguran

Pengembangan UMKM : ToMiRa mendukung pengembangan usaha mikro kecil menengah dengan menyediakan tempat bagi produk lokal untuk dijual dan dipromosikan di Tomira

b. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pelatihan dan Pendidikan : Program kemitraan ini disertai dengan pelatihan dan pendidikan bagi pemilik toko dan karyawan sehingga mereka mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis secara efektif

Keterlibatan Komunitas : Tomira mendorong keterlibatan komunitas umkm dalam kegiatan ekonomi sehingga masyarakat merasa memiliki dan berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi daerah kulon progo

Jaringan Sosial : Kemitraan ini membantu jaringan sosial kuat diantara pengusaha lokal, pelanggan, dan pemangku kebijakan lainnya.

c. Akses Terhadap Produk UMKM

Produk UMKM yang terjangkau : masyarakat mendapatkan akses mudah yang terjangkau terhadap produk lokal yang sering kali murah dan memiliki kualitas tidak kalah dibanding produk import

Peningkatan Kualitas Hidup : dengan adanya ToMiRa masyarakat dapat membeli kebutuhan sehari-hari dengan lebih mudah dan terjangkau sehingga meningkatkan kualitas hidup

3.6.2 Dampak Ekonomi

a. Peningkatan Pendapat Lokal

Peluang Kerja : Dengan adanya Tomira banyak warga Kp yang mendapat kesempatan sebagai pemilik atau karyawan toko atau penyuplai produk umkm yang secara langsung berdampak pada ekonomi mereka

Pertumbuhan UMKM : ToMiRa membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang dengan menyediakan saluran distribusi atau pasar yang lebih luas bagi produk mereka

Koperasi memiliki usaha mitra : Dalam implementasi kemitraan ToMiRa menjadikan salah satu keuntungan koperasi dalam mengembangkan usahanya karena dengan adanya keharusan koperasi memiliki saham dan mendapatkan *sharing profit* Koperasi dapat memiliki penghasilan dan mengembangkan usahanya sehingga tidak stagnan. Berdasarkan beberapa keterangan dari pihak koperasi bahwa dengan ToMiRa memberikan dampak baik bagi sektor koperasi.

b. Perputaran Uang di Kulon Progo

Sirkulasi Uang : Dengan berbelanja di ToMiRa uang akan lebih banyak beredar di daerah lokal sehingga membantu perekonomian daerah KP

Peningkatan Daya Beli : Pendapatan yang lebih tinggi mendorong daya beli masyarakat yang lebih baik sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi

Jenis Usaha Baru : Hadirnya UMKM di KP dapat mengurangi ketergantungan pada produk tertentu diluar daerah serta meningkatkan ketahanan ekonomi di daerah lokal

Inovasi Produk : Dengan adanya kemitraan dapat mendorong semangat pelaku Umkm untuk memasarkan produk mereka sehingga terlahir inovasi” baru dalam produk dan layanan mereka

3.6.3 Dampak Lingkungan

a. Pengurangan Karbon

Produk Lokal : Dengan fokus pada produk umkm daerah setempat Tomira membantu mengurangi jejak karbon yang terkait dengan transportasi produk impor karena produk tidak memerlukan pengiriman dari jarak yang jauh

Pengurangan Kemasan : Karena produk lokal menggunakan kemasan yang lebih sederhana yang membantu mengurangi limbah plastik

b. Promosi Produk Organik : Tomira dapat mendorong pertanian lokal untuk mengadopsi praktek berkelanjutan dan organik sehingga dapat mengurangi bahan kimia berbahaya pada produk konsumsi masyarakat.

c. Konservasi Sumber Daya : Kemitraan ini dapat mendukung praktek yang lebih efisien dalam penggunaan air tanah serta melibndungi sumber daya lokal

d. Kesadaran Lingkungan

Edukasi Masyarakat : Dengan adanya Tomira masyarakat secara tidak langsung mendapatkan edukasi mengenai produk” yang ramah lingkungan

Program Pengelolaan Limbah : ToMiRa dapat berpartisipasi dalam pengelolaan limbah lokal seperti daur ulang dan pengurangan limbah sehingga perlu adanya pengelolaan sampah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kemitraan Sektor Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kemitraan Sektor Publik dan Swasta Pada Toko Milik Rakyat di Kabupaten Kulon Progo, maka peneliti dapat mengambil informasi untuk menjawab permasalahan penelitian dilihat dari indikator keberhasilan pada teori yang digunakan:

ToMiRa memiliki tujuan untuk membranding produk lokal UMKM, Melindungi pasar rakyat, mengembangkan usaha Koperasi, dan memberdayakan masyarakat Kulon Progo.

1. Pihak terlibat dalam ToMiRa menjalankan kemitraan berdasarkan MOU yang telah disepakati di awal perjanjian. Aktor yang terlibat adalah Pemerintah meliputi Dinas Koperasi, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Penanaman Modal dan Perizinan, kemudian Pihak swasta yaitu Perusahaan

toko retail PT. Alfaria dan PT. Indomarco, Koperasi mitra yang merupakan organisasi ekonomi yang digerakkan oleh Publik, dan Pelaku UMKM.

2. ToMiRa melakukan perjanjian untuk jangka waktu lima tahun untuk mengembangkan dan menjalankan program setelah lima tahun dilakukan pertemuan perjanjian kontrak kembali.
3. Perkembangan ToMiRa setiap tahun terus meningkat di setiap wilayah Kapanewon Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2024 terdapat 42 ToMiRa yang berkembang dan berjalan di wilayah Kulon Progo.
4. Skema ToMiRa menunjukkan terdapat tiga sistem kemitraan yang beroperasi di Kabupaten Kulon Progo. Tipe A adalah ToMiRa dengan Koperasi yang melakukan take over 100% saham dari Toko Retail, ToMiRa yang sesuai dengan tipe ini sejumlah 7 toko. Tipe B adalah ToMiRa dengan Koperasi yang melakukan take over saham sebesar minimal 51% dari Toko Retail. ToMiRa yang sesuai dengan tipe ini sejumlah 15 toko. Tipe C dengan Koperasi yang hanya melakukan penyertaan modal tanpa mengambil alih atau membeli saham dari Toko retail. ToMiRa yang sesuai dengan tipe ini sejumlah 20 toko.

Keberadaan kemitraan ToMiRa memberikan dampak sosial yaitu Peningkatan Ekonomi Lokal, Peluang Usaha Baru, Pengembangan UMKM, Pemberdayaan Masyarakat Lokal meliputi Pelatihan dan Pendidikan, Keterlibatan Komunitas, dan meningkatnya Jaringan Sosial. Akses Terhadap Produk UMKM yang terjangkau dan Peningkatan Kualitas Hidup. Dampak ekonomi dari kemitraan Peningkatan Pendapatan Lokal karena memunculkan Peluang Kerja, Koperasi memiliki usaha mitra. Perputaran Uang di Kulon Progo, Sirkulasi Uang, Peningkatan Daya Beli, Inovasi Produk, memunculkan usaha baru. Dampak Lingkungan dari ToMiRa Pengurangan Karbon, Promosi Produk Organik, Konservasi Sumber Daya, dan Kesadaran Lingkungan.

Saran

Saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi agar pelaksanaan Kemitraan Sektor Publik dan Swasta pada Toko Milik Rakyat di Kabupaten Kulon Progo dapat dioptimalkan yaitu: Pemerintah agar lebih tegas dan memberikan regulasi ketat terhadap pendirian toko retail, Penertiban penyediaan rak bagi produk UMKM sesuai dengan Peraturan yang sudah ditetapkan, Bagi sektor publik yaitu koperasi untuk membuka kesempatan luas bagi kemitraan yang ditawarkan oleh pihak Dinas agar memudahkan Dinas dalam memitirakan toko dari Perusahaan Alfaria dan Indomarco, Sosialisasi Pemerintah terhadap perusahaan dan koperasi agar di tertibkan kembali, mengingat mereka adalah sasaran kebijakan ToMiRa sehingga perlu adanya pendampingan. dan meningkatkan pemberdayaan pelaku UMKM seperti pengadaan pelatihan yang menunjang kualitas produk agar dapat bersaing dengan barang dari pabrik.

Referensi

- [1] Badan Pusat Statistika, "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Ribuan), 2020-2022," <https://yogyakarta.bps.go.id/>, 2022.
- [2] L. K. Boone, *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 2002.

- Kementerian KUKM Republik Indonesia, “Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Republik Indonesia Tahun 2018 - 2019,” *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*, 2019.
<https://kemenkopukm.go.id/>
[https://kemenkopukm.go.id_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019](https://kemenkopukm.go.id/data-umkm/?lywOczCL6zsNoLLuu4NTg206ohN0LhCyJxcxiN39IP37tqBqgY%0A%0Ahttps://kemenkopukm.go.id_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019)
- [3] Dinas Koperasi dan UMK Kulon Progo, “Pengelolaan TOMIRA Oleh Koperasi Belum Optimal,” <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/>, 2021.
- [4] Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, “Tomira Dinilai Kurang Optimal Jual Produk Lokal Kulon Progo,” <https://kulonprogokab.go.id/>, 2021.
- [5] W. Mas’ud, “Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam Pengembangan Biogas Rumah di Kabupaten Maros,” 2019.
- [6] F. Zulkarnain, “Penelitian Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar,” *J. Ilmu Pemerintah.*, vol. Volume 9, p. (11-20), 2017.
- [7] A. Amurobbi, “Toko Milik Rakyat (Tomira) dan Kesejahteraan Masyarakat Kulon Progo,” *J. Gov. Local Polit.*, vol. Vol 2 No 1, 2020, doi: <https://doi.org/10.47650/jglp.v2i1.38>.
- [8] W. McQuaid, Ronald, “The Theory of Partnership: Why have Partnership. In Stephen Osborne (Ed.). *Public Private Partnership: Theory and Practice in International Perspective*,” 2000.
- [9] L. J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [10] B. Bungin, *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [12] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- [13] A. Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Medika, 2004.
- [14] Y. Wibisono, *Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility*. Fascho Pub., 2007.

